

# STRATEGI PENGUATAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA DI SDN JATIROTO 01 KABUPATEN PATI

Dhina Cahya Rohim<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Kudus, [dhinacahya@umkudus.ac.id](mailto:dhinacahya@umkudus.ac.id)

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 20-12-2022

Disetujui: 18-01-2023

### Kata Kunci:

Penguatan  
Literasi  
Numerasi

## ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi penguatan literasi dan numerasi siswa di SD N Jatiroto 01 Kabupaten Pati yang meliputi 1) rancangan program kegiatan penguatan literasi dan numerasi, 2) pelaksanaan program penguatan literasi dan numerasi, 3) Faktor pendukung dan Faktor penghambat pelaksanaan program literasi dan numerasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah siswa dan guru di SD N Jatiroto 01 Kabupaten Pati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) program kegiatan literasi dan numerasi yang dirancang antara lain penataan pojok baca, jam tambahan calistung, permainan matematika, penataan lingkungan kaya teks dan kegiatan mendongeng bersama; 2) pelaksanaan program literasi dan numerasi di sekolah dilaksanakan secara bertahap mulai dari tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran; 3) faktor pendukung pelaksanaan program literasi dan numerasi siswa di sekolah antara lain semangat guru dalam menjalankan program serta dukungan kepala sekolah yang berkomitmen tinggi dalam menjalankan program penguatan literasi dan numerasi sedangkan faktor penghambat pelaksanaannya antara lain adalah kurangnya sarana prasarana yang ada di sekolah serta kurangnya minat baca di kalangan siswa itu sendiri.

**Abstract:** This study aims to describe strategies for strengthening literacy and numeracy of students at SD N Jatiroto 01 Pati which includes 1) program design for activities to strengthen literacy and numeracy, 2) implementation of programs to strengthen literacy and numeracy, 3) supporting and inhibiting Factors for implementing literacy and numeracy programs. This research is a qualitative descriptive study with the research subjects being students and teachers at SD N Jatiroto 01 Pati. The results showed that 1) the literacy and numeracy activity programs designed included arranging reading corners, extra hours of "calistung", math games, organizing text-rich environments and storytelling activities; 2) the implementation of the literacy and numeracy program in schools is carried out in stages starting from the habituation stage, the development stage and the learning stage; 3) supporting Factors the implementation of the literacy and numeracy program for students in schools include the enthusiasm of the teachers in running the program and the support of school principals who are highly committed to implementing programs to strengthen literacy and numeracy while the inhibiting Factors for its implementation include the lack of infrastructure in schools and lack of interest read among the students.



<https://doi.org/10.31764/elementary.v6i1.12579>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## A. LATAR BELAKANG

Berdasarkan Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan dijelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan melalui budaya calistung bagi semua masyarakat. Namun demikian untuk menjadi sebuah bangsa yang maju, maka bangsa Indonesia tidak hanya mewujudkan generasi muda menjadi generasi yang cakap dalam menulis dan berhitung melainkan berupaya mewujudkan generasi yang cakap dalam segala hal khususnya dalam hal

penguasaan keterampilan abad 21. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2017) menyatakan bahwa salah satu syarat untuk menguasai keterampilan abad 21 adalah melalui pengembangan budaya literasi dalam pendidikan [1]. Pendapat lain menyatakan bahwa untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang menguasai keterampilan abad 21 maka terdapat enam jenis literasi yang harus dikuasai yaitu literasi Bahasa, numerasi, sains, digital, finansial dan literasi budaya [2]. Penguasaan terhadap literasi tersebut juga harus diimbangi dengan kemampuan

berfikir kritis, kreatif, komunikatif, kolaborasi dan pemecahan masalah. Kemampuan literasi ini memiliki peran penting dalam pembelajaran dimana dengan adanya kemampuan literasi yang baik maka akan meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari sesuatu hal [3]

Untuk mewujudkan masyarakat yang literat maka pemerintah sudah mulai mencanangkan program gerakan literasi sekolah (GLS) yang tertuang dalam Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi pekerti Luhur [4]. Program ini bertujuan untuk menciptakan pelajar literat serta menumbuhkan budi pekerti melalui berbagai kegiatan. GLS dimulai dari tahap pembiasaan dimana siswa dibiasakan untuk membaca buku selain buku pelajaran pada 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Namun kegiatan pembudayaan literasi ini sempat terhambat karena adanya pandemi yang merubah system pembelajaran menjadi pembelajaran jarak jauh [5]. Kondisi ini membuat tenaga pendidik harus beradaptasi melalui penggunaan teknologi dalam system pembelajaran. Selanjutnya pada Pusat Asesmen dan Pembelajaran dalam Darwanto dkk (2021) dinyatakan bahwa pada situasi tersebut banyak terjadi learning loss sehingga pembelajaran difokuskan pada penguasaan literasi dan numerasi.

Literasi tidak hanya diartikan sebagai kegiatan membaca dan menulis tetapi literasi juga berkaitan dengan bagaimana cara seseorang berkomunikasi dengan orang lain yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, budaya dan Bahasa. Literasi dalam konteks literasi sekolah diartikan sebagai kemampuan pemahaman, kemampuan mengakses sesuatu serta menggunakannya dalam berbagai aktifitas diantaranya membaca, menulis serta menyimak dan berbicara [6]. Dengan demikian maka melalui literasi ini dapat dikembangkan kemampuan secara kompleks oleh seluruh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. Numerasi diartikan sebagai kemampuan analisis menggunakan angka [7]. Pendapat lain mengatakan bahwa numerasi merupakan kemampuan untuk menerapkan kemampuan bidang bilangan serta terampil menggunakan kemampuan matematika untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari – hari [8]. Dua hal inilah yang nantinya akan diukur dalam asesmen nasional yang dilaksanakan di sekolah dimana bukan lagi seberapa kompeten siswa terhadap penguasaan materi pelajaran melainkan bagaimana kemampuan literasi dan numerasi dari mereka.

Penguatan literasi dan numerasi harus ditanamkan sejak dini untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai harapan dan salah satu tempat yang tepat untuk penguatan program ini adalah dimulai dari lingkungan sekolah dasar [9]. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD N Jatiroto 01 diketahui bahwa sekolah ini merupakan salah satu sekolah dengan jumlah siswa yang cenderung sedikit serta sarana prasarana yang minim

disbanding dengan sekolah lain di sekitarnya. Namun demikian guru tetap berusaha melakukan penguatan literasi dan numerasi guna meningkatkan kemampuan siswa pada kemampuan dasar tersebut dengan harapan hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dapat meningkat pada tahun berikutnya. Oleh karena itu pada penelitian ini akan membahas mengenai strategi penguatan literasi dan numerasi siswa di SD N Jatiroto 01 Kabupaten Pati. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi penguatan literasi dan numerasi siswa di SD N Jatiroto 01 Kabupaten Pati yang meliputi 1) rancangan program kegiatan literasi dan numerasi, 2) pelaksanaan program literasi dan numerasi, 3) faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan program literasi dan numerasi.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah siswa dan guru di SD N Jatiroto 01 Kabupaten Pati. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 yaitu pada bulan juli sampai dengan November 2022. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pelaksanaan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait tujuan penelitian dimana yang menjadi narasumber adalah pelaksana program penguatan di sekolah yaitu guru di SD N Jatiroto 01 dan juga siswa – siswi di sekolah tersebut. Teknik observasi dan dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data pendukung yang dibutuhkan sehingga dapat diperoleh data hasil penelitian yang lebih mendalam. Teknik analisis data meliputi tiga komponen yakni pengorganisasian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi di sekolah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa di SDN Jatiroto 01 melaksanakan program gerakan literasi sekolah namun masih dalam tahap pembiasaan. Pada tahap ini kegiatan literasi yang dilaksanakan adalah kegiatan membaca 15 menit sebelum kegiatan belajar dimulai. Pembiasaan seperti ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2019 dimana siswa diminta untuk membawa buku bacaan non pelajaran dari rumah untuk dibaca di sekolah. Selain itu setelah kegiatan membaca selesai, guru biasanya memberikan umpan baik dengan cara meminta kepada beberapa siswa untuk menceritakan kembali alur cerita yang telah dibaca. Melalui perlakuan seperti ini diharapkan akan dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca dan meningkatkan kemampuan siswa

dalam hal berbicara dan mengungkapkan pendapat di depan kelas. Beberapa kelas membuat pojok baca dengan bahan seadanya dan diisi dengan buku bacaan yang telah dibawa siswa. Di tempat inilah siswa meletakkan buku bacaan dan menghabiskan waktu bersama guru untuk sekedar bercerita atau mendonngeng bersama agar suasana terkesan lebih akrab.

Namun situasi ini tidak berjalan karena pada awal tahun 2020 terjadi pandemi covid-19 yang belum berakhir hingga saat ini. Akibat pandemi ini membuat sistem pembelajaran menjadi berubah drastis. Kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilaksanakan dengan cara tatap muka kemudian diganti menjadi pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dari rumah. Dengan demikian kegiatan literasi yang sudah mulai dibiasakan dilaksanakan di lingkungan sekolah menjadi terhambat pelaksanaannya. Tidak hanya literasi, namun termasuk seluruh kegiatan yang dilakukan di sekolah menjadi terhambat dan mengakibatkan terjadinya learning loss.

Awal tahun ajaran 2022/2023 pembelajaran di Indonesia sudah mulai dilaksanakan secara tatap muka kembali termasuk di SD N Jatiroto 01. Pada saat inilah masa dimana guru di sekolah harus mulai memperbaiki situasi terkait pembelajaran. Siswa yang semula belajar di rumah selama berbulan – bulan ini mulai dibiasakan kembali untuk belajar secara tatap muka di sekolah. Pada fase ini tugas guru menjadi cukup berat karena harus mengkondisikan siswa baik secara mental maupun secara material karena banyak materi pelajaran yang tidak terserap selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif atau penguasaan materi pelajaran, namun juga terkait dengan penguatan sikap dan perilaku siswa yang harus ditingkatkan kembali. Oleh karena itu SDN Jatiroto 01 mulai menyusun program penguatan literasi dan numerasi untuk menunjang keberhasilan pembelajaran dan juga memperbaiki sikap siswa agar tercapai tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan.

## **2. Rancangan program kegiatan penguatan literasi dan numerasi**

Berbagai upaya dilakukan oleh guru agar kemampuan literasi dan numerasi siswa di SD N Jatiroto 01 dapat meningkat. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di sekolah tersebut diketahui bahwa beberapa program kegiatan yang dirancang antara lain penataan pojok baca, jam tambahan calistung, permainan matematika, penataan lingkungan kaya teks dan kegiatan mendonngeng bersama.

### **a. Penataan pojok baca**

Program penataan pojok baca dilakukan guna membantu meningkatkan motivasi siswa dalam membaca. Pada kenyataannya ketersediaan sarana dan prasarana perpustakaan di SD N Jatiroto 01 masih terbilang minim. Pojok baca dibuat agar siswa merasa lebih nyaman untuk berkumpul bersama guru dan teman di kelas untuk sekedar membaca cerita bersama dan berdiskusi mengenai berbagai macam hal. Pada pojok baca ini diisi dengan buku cerita atau ensiklopedia yang dibawa oleh siswa untuk dibaca bersama di kelas. Pojok baca ini memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat membaca secara mandiri maupun membaca berkelompok. Kebersihan dan kerapian tempat ini mutlak menjadi tanggung jawab siswa dan guru di kelas. Melalui pemanfaatan pojok baca ini diharapkan motivasi siswa untuk membaca baik buku pelajaran maupun nonpelajaran dapat meningkat.

### **b. Jam tambahan calistung**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru kelas di SD N Jatiroto 01 pada kenyataannya masih ada beberapa siswa yang masih belum lancar dalam hal kemampuan membaca dan berhitung. Program tambahan calistung ini dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca dan berhitung. Siswa diberi tambahan waktu pada saat jam pulang sekolah untuk menerima materi terkait dengan pembelajaran mengenai membaca dan operasi bilangan. Seperti yang kita ketahui bahwa membaca dan berhitung merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Oleh karena itu program ini direncanakan dan akan diterapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal literasi dan numerasi.

### **c. Permainan matematika**

Strategi yang dirancang oleh sekolah untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa adalah melalui pemanfaatan permainan matematika. Rata – rata siswa di sekolah menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan kebanyakan mereka kurang mampu dalam menyelesaikan permasalahan – permasalahan matematika yang berhubungan dengan kehidupan sehari – hari. Oleh karena itu untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar matematika guru menggunakan permainan sebagai media pembelajaran. Melalui penggunaan permainan

ini diharapkan siswa akan lebih santai dalam belajar matematika namun tujuan pembelajaran akan tetap tercapai. Melalui penggunaan media permainan matematika ini diharapkan jika siswa mengalami kesulitan maka dia akan bisa berkomunikasi langsung dengan guru dan menanyakan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

d. Penataan lingkungan kaya teks

Upaya ini dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang literat di sekolah. Penataan lingkungan kaya teks ini dimaksudkan agar siswa terbiasa membaca dan mengkaji bacaan yang mereka lihat. Sebuah riset menyatakan bahwa penyediaan lingkungan kaya teks ini sangat efektif untuk menciptakan suasana literat di sekolah terutama untuk pendidikan siswa di bawah 15 tahun [10]. Lingkungan kaya teks dipandang memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan minat siswa dalam membaca. Dengan meningkatnya minat baca ini diharapkan akan meningkatkan kemampuan siswa dalam hal literasi dan numerasi.

e. Mendongeng bersama

Kegiatan mendongeng ini dilakukan guru bersama siswa di SD N Jatiroto 01 pada hari – hari tertentu. Kegiatan mendongeng bersama ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan minat siswa dalam membaca dan juga menciptakan keakraban antara guru dengan siswa. Dengan suasana santai yang diciptakan saat kegiatan mendongeng bersama ini maka diharapkan kedekatan antara guru dengan siswa akan terjalin dengan baik. Dengan demikian siswa akan lebih leluasa dalam menceritakan permasalahan yang dihadapi baik permasalahan pribadi maupun permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Dengan kegiatan seperti ini guru berharap kemampuan siswa dalam mengkaji sebuah permasalahan yang ada dalam cerita dongeng yang dibaca akan meningkat. Dengan demikian lama kelamaan kemampuan siswa untuk mengolah dan menganalisis sebuah permasalahan akan terasah sehingga mereka mampu berfikir kritis dan kreatif.

### 3. Pelaksanaan program penguatan literasi dan numerasi

Pelaksanaan program literasi dan numerasi di sekolah dilaksanakan secara bertahap. Penguatan program literasi dan numerasi pada tahap pembiasaan dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Penataan pojok baca dilakukan dengan tujuan

agar siswa memiliki tempat yang nyaman untuk membaca dan bercerita bersama guru dan teman lainnya. Pojok baca ini diisi dengan buku yang dibawa oleh siswa sendiri yaitu berupa buku – buku non pelajaran. Setelah membaca siswa diarahkan untuk menganalisis cerita yang telah dibaca misalnya dengan menyebutkan tokoh – tokoh yang ada pada cerita, latar, alur cerita, karakter dari masing – masing tokoh serta amanah yang dapat diambil dari cerita tersebut.

Selain penataan sudut baca, pada tahap pembiasaan ini diciptakan pula lingkungan kaya teks. Di SD N Jatiroto 01 sendiri karena kondisi sarana yang terbatas sehingga pengayaan teks di lingkungan sekolah juga dilakukan dengan cara – cara sederhana misalnya dengan menuliskan kata – kata bijak pada kertas yang dibuat dan dikreasikan sendiri oleh guru bersama siswa kemudian ditempel di dinding kelas. Meskipun sederhana tetapi cara ini cukup efektif untuk meningkatkan kreatifitas siswa.

Pelaksanaan program penguatan literasi dan numerasi dilanjutkan pada tahap pengembangan dimana pada tahap ini kegiatan literasi tidak hanya berkaitan dengan kegiatan membaca 15 menit melainkan lebih kepada mengasah kemampuan siswa dalam hal literasi dan numerasi. Beberapa kegiatan yang dilakukan di SD N Jatiroto 01 antara lain yaitu jam tambahan calistung dan kegiatan mendongeng bersama.

Jam tambahan calistung dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis dan berhitung karena masih ada beberapa siswa di SD N Jatiroto 01 yang belum lancar dalam bidang calistung. Jam tambahan ini dilaksanakan setiap pulang sekolah dengan cara mengelompokkan siswa dari kelas rendah dan kelas tinggi yang belum lancar calistung. Masing – masing kelompok diberi treatment terkait calistung dengan metode yang berbeda agar mereka tidak merasa bosan. Selain meningkatkan kemampuan membaca, penguatan kemampuan operasi bilangan seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian menjadi sasaran utama pada program ini.

Sedangkan untuk kegiatan mendongeng bersama dilaksanakan pada waktu tertentu bersama dengan semua siswa di sekolah. Mendongeng merupakan suatu karya sastra yang disajikan oleh pendidik dengan cara menarik melalui cerita sebagai media bermain agar anak tidak bosan dalam membaca maupun mendengar suatu cerita [11]. Kegiatan ini biasanya dilakukan di luar ruang kelas dengan tujuan untuk menciptakan kedekatan antara guru dengan siswa. Mendongeng bersama ini juga diselingi dengan

game – game menarik seperti menceritakan kembali isi dongeng, bernyanyi bersama dan mencari pesan dari dongeng yang dibaca bersama. Dengan terselenggaranya kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat dan motivasi siswa dalam membaca serta mampu menumbuhkan kemampuan berfikir kritis karena siswa diarahkan untuk menganalisis isi dari cerita dalam dongeng tersebut.

Selanjutnya pelaksanaan program penguatan literasi dan numerasi dilaksanakan pada tahap pembelajaran yaitu melalui penerapan permainan matematika. Matematika merupakan salah mata pelajaran yang ada pada kurikulum sekolah dasar yang mana tidak sedikit siswa yang menganggap bahwa matematika adalah sebuah mata pelajaran yang sulit dan menakutkan [12]. Demikian juga di SD N Jatiroto 01 bahwa para siswa masih merasa kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan matematis bahkan mereka cenderung kurang menguasai kemampuan dasar matematika yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan. Dengan kondisi ini maka guru di SD N Jatiroto 01 berinisiatif untuk melaksanakan program permainan matematika agar pembelajaran matematika di sekolah dapat lebih menarik minat siswa dalam belajar. Hal ini sejalan dengan salah satu penelitian yang menyatakan bahwa permainan matematika merupakan salah satu alternatif bagi guru untuk dapat menjadikan matematika sebagai suatu pelajaran yang menarik bagi siswa [13].

Permainan matematika yang diterapkan guru pada pembelajaran di SD N Jatiroto 01 antara lain *game suit* dimana siswa dalam satu kelas dibagi menjadi 2 atau 3 tim dan mereka saling berebut untuk menyelesaikan sebuah permasalahan dengan melakukan suit antar kelompok kemudian kelompok yang paling banyak menjawab akan dinyatakan menang pada permainan ini. Melalui permainan ini, selain mengasah kemampuan matematika siswa, juga akan melatih sikap kerjasama dan keberanian siswa.

Jenis permainan sederhana lain yang diterapkan yaitu "kereta berhitung". Permainan ini biasanya dilakukan guru di akhir pembelajaran dimana siswa diminta untuk berbaris mengular ke belakang seperti kereta dengan tangan memegang pundak teman yang ada di depannya. Guru memberkan umpan pertanyaan sambil bernyanyi dan masing – masing siswa menjawab sesuai urutan. Siswa yang berhasil menjawab dapat keluar dari barisan kereta sedangkan yang belum berhasil menjawab akan mengulangi lagi sampai berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Pertanyaan yang diberikan guru berupa pertanyaan yang berkaitan dengan perkalian,

pembagian, penjumlahan dan pengurangan. Dengan metode ini diharapkan kemampuan berhitung siswa di SD N Jatiroto 01 dapat lebih baik sehingga mampu meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan numerasi.

#### **4. Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan program penguatan literasi dan numerasi.**

Keberhasilan program gerakan literasi sekolah sangat bergantung kepada peranan warga sekolah dalam menjalankannya [14]. Demikian juga dengan pelaksanaan penguatan literasi dan numerasi yang sangat bergantung pada peran kepala sekoah, guru, siswa dan semua warga sekolah. Faktor pendukung pelaksanaan program literasi dan numerasi siswa di sekolah antara lain semangat guru dalam menjalankan program. Para guru sangat antusias dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di SD N Jatiroto 01 sehingga berbagai usaha ditempuh agar tercapai tujuan yang diharapkan. Selain itu faktor dukungan kepala sekolah yang berkomitmen tinggi dalam menjalankan program penguatan literasi dan numerasi juga menjadi pendukung keberhasilan program ini.

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan program penguatan literasi dan numerasi antara lain adalah kurangnya sarana prasarana yang ada di sekolah. Belum adanya ruang baca seperti perpustakaan yang relevan serta ketersediaan buku di SD N Jatiroto 01 yang cenderung terbatas. Faktor lain yaitu kurangnya minat baca di kalangan siswa dimana kondisi ini diimbangi juga dengan kurangnya dukungan orangtua di rumah terkait pembiasaan membaca.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) program kegiatan literasi dan numerasi yang dirancang antara lain penataan pojok baca, jam tambahan calistung, permainan matematika, penataan lingkungan kaya teks dan kegiatan mendongeng bersama; 2) pelaksanaan program literasi dan numerasi di sekolah dilaksanakan secara bertahap mulai dari tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran; 3) Faktor pendukung pelaksanaan program literasi dan numerasi siswa di sekolah antara lain semangat guru dalam menjalankan program serta dukungan kepala sekolah yang berkomitmen tinggi dalam menjalankan program penguatan literasi dan numerasi sedangkan Faktor penghambat pelaksanaannya antara lain adalah kurangnya sarana prasarana yang ada di sekolah serta kurangnya minat baca di kalangan siswa itu sendiri.

**DAFTAR RUJUKAN**

- [1] L. N. Khakima, S. F. A. Zahra, L. Marlina, and Z. Abdullah, "Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Siswa MI/SD," *Pros. Semin. Nas. PGMI*, vol. 1, no. 1, pp. 775–791, 2021.
- [2] S. Superman, Y. D. Purmintasari, and R. Agustina, "Penguatan Literasi Di Sekolah," *GERVASI J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 2, p. 230, 2020.
- [3] D. M. D. Nugraha, "Hubungan Kemampuan Literasi Sains dengan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar," *J. Elem. Kaji. Teor. Dan Has. Penelit. Pendidik. Sekol. Dasar*, vol. 5, no. 2, pp. 153–158, 2022.
- [4] F. A. P. Pradana, "Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar," *J. Pendidik. DAN KONSELING*, vol. 1, no. 2, 2020.
- [5] Darwanto, M. Khasanah, and A. M. Putri, "Penguatan Literasi, Numerasi, dan Adaptasi Teknologi Pada Pembelajaran di Sekolah," *J. Eksponen*, vol. 11, no. 2, 2021.
- [6] Budiharto, Triyono, and Suparman, "Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan," *ilmu Sejarah, Sos. Budaya dan Kependidikan*, vol. 5, no. 1, pp. 153–166, 2018.
- [7] S. Dewayani *et al.*, *Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar*. 2021.
- [8] T. Naibaho, V. H. Simangunsong, and S. Sihombing, "Penguatan Literasi Dan Numerasi untuk Mendukung Profil Pelajar Pancasila sebagai Inovasi Pembelajaran Matematika," *Sepren*, no. October, pp. 111–117, 2022.
- [9] A. A. Setiawan and A. Sudigdo, "Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan," in *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, 2019, vol. 2015, pp. 24–30.
- [10] L. Hidayah and G. Setyo Widodo, "Gerakan Literasi Sekolah Dan Lingkungan Kaya Teks Di Sekolah 'Studi Asesmen Diri Sekolah Menengah Pertama Di Surabaya,'" *J. Bid. Pendidik. Dasar*, vol. 4, no. 2, pp. 178–185, 2020.
- [11] R. G. U. Hasannah, "Efektifitas Metode Mendongeng Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dini Anak Prasekolah," *Psikoborneo J. Ilm. Psikol.*, vol. 7, no. 3, pp. 360–368, 2019.
- [12] Marhamah, "Belajar Matematika Melalui Permainan Matematika," *Semin. Nas. 21*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2018.
- [13] Prayitno, "Permainan Matematika Suatu Daya Tarik Bagi Peserta Didik," *J. Mat. dan Pembelajaran*, vol. 5, no. 1, pp. 101–111, 2017.
- [14] E. Kartikasari, "Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 5, pp. 8879–8885, 2022.